

UNITRI Press

Margaretha ambu kaka



24S-B2-Informatik 2 DES 015



26S-B1-Informatik 2 (Moodle PP)



FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3441300633

Submission Date

Dec 11, 2025, 4:08 AM GMT+1

Download Date

Dec 11, 2025, 4:11 AM GMT+1

File Name

Margaretha_Ambu_Kaka_2020610055.docx

File Size

3.9 MB

7 Pages




1,085 Words

7,231 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 2%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

- 9% Internet sources
- 2% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.itsk-soepraoen.ac.id	2%
2	Internet	docplayer.info	2%
3	Internet	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com	1%
4	Internet	rinjani.unitri.ac.id	1%
5	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023	1%
6	Internet	qdoc.tips	<1%
7	Internet	www.powtoon.com	<1%
8	Internet	sinta.unud.ac.id	<1%
9	Internet	repository.usd.ac.id	<1%

HUBUNGAN MENONTON KONTEN PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X KOTA MALANG

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :
MARGARETHA AMBU KAKA
2020610055

variabel berkontribusi terhadap fenomena perilaku seksual mahasiswa, seperti paparan materi pornografi dalam bentuk gambar, video, film, atau media visual lainnya yang semakin banyak tersedia dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi perilaku penonton. Dengan menggunakan teknik kuantitatif dan desain potong lintang, penelitian ini berupaya untuk memastikan hubungan antara perilaku seksual dan kebiasaan menonton pornografi di kalangan mahasiswa Universitas X di Kota Malang. 300 responden dipilih menggunakan prosedur pengambilan sampel kluster dari sampel 1.191 mahasiswa. Kuesioner tentang paparan pornografi dan perilaku seksual kemudian diuji dengan uji Spearman Rank $r = 0,518$, $p = 0,000$. Mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat perilaku seksual yang sedang (62,7%) dan menonton pornografi (52,3%), menurut data, dan ada korelasi yang cukup baik antara kedua variabel (nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,518$). Hasil ini menyoroti betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk membatasi akses mereka ke materi pornografi dan menggunakan media sosial dengan cara yang dapat mendorong perilaku seksual yang berbahaya.

Kata Kunci : Mahasiswa, Menonton Konten Pornografi, Perilaku Seksual

2

ril l di kalangan mahasiswa r subjek kompleks dan dipengaruhi l berbagai faktor, seperti paparan konten pornografi, tekanan atau pengaruh teman sebaya, ketidaktahuan, dan rendahnya harga diri. Kemajuan teknologi yang pesat memiliki kelebihan dan kekurangan. Kemajuan ini dapat membantu pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan akses ke konten yang tidak pantas, seperti pornografi (Balya, 2023). Saat ini, teknologi digunakan secara luas oleh individu dari segala usia, yang menyebabkan informasi menyebar dengan cepat melalui media digital. Penyebaran konten pornografi justru dipermudah oleh aksesibilitas ini, terutama melalui metode komunikasi modern (Ardiansyah, 2022). Di Indonesia, materi pornografi didistribusikan secara lebih luas dan ke wilayah-wilayah baru.

Menurut penilaian Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO RI), jumlah konten pornografi di Indonesia masih meningkat (KOMINFO RI, 2019, 2020a, 2020b). Selain itu, baik pria maupun wanita telah terpapar materi seksual di internet, terutama dewasa dan remaja, r t t ri r r rli ((Noorca, 2021). Karena konten pornografi didistribusikan melalui kanal digital yang lebih mudah diakses, siapa pun dapat menemukannya, yang mungkin membuat orang semakin ingin menontonnya (Dini dkk., 2023).

7

Akses internet yang meluas terkait erat dengan penggunaannya sebagai sarana penyebaran pornografi, dan paparan ini dapat mendorong siswa untuk membaca dan menonton lebih banyak konten pornografi, yang dapat mengakibatkan kecenderungan untuk meniru dan berpartisipasi dalam aktivitas seksual (Silalahi & Safitri, 2021). Pornografi dipandang sebagai masalah yang membahayakan kesehatan mental kaum muda dan memiliki konsekuensi negatif yang mengkhawatirkan bagi siswa, menurut Galih Haidar (2020). Dini dkk. (2023) menyatakan bahwa sejumlah besar peserta studi telah terpapar materi seksual. Kebiasaan menonton materi pornografi dapat memengaruhi sikap dan perilaku tertentu, terutama ketika individu merasa dipaksa untuk menonton dan kemudian meniru apa yang disajikan dalam materi tersebut, klaim Indra Fajarwati Ibnu (2020). Konsekuensi lain dari paparan pornografi adalah munculnya kecenderungan untuk terus menikmati konten tersebut, yang dapat mengakibatkan hasrat untuk berhubungan seks (Waropun Ghofur, 2023).

Pria dan wanita yang terlibat dalam kontak fisik dipandang sebagai ril l biasanya terjadi l i ti , seperti antara suami dan istri. Menurut Padut dkk. (2021), perilaku seksual adalah tindakan apa pun i r l r t l, i ditujukan kepada orang j i kelamin yang sama berbeda. Menurut penelitian sebelumnya, banyak mahasiswa terpapar materi pornografi, dan remaja sering terlibat dalam perilaku seksual melalui kontak fisik sederhana seperti berpegangan tangan atau memeluk pasangan. Selain itu, ada perilaku seksual yang lebih privat seperti berciuman, berpelukan, dan membelai sambil

mengenakan pakaian di samping aktivitas yang lebih eksplisit. Hal ini menggambarkan bagaimana paparan pornografi dan kontak sosial dapat memengaruhi kecenderungan mahasiswa dan remaja untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk perilaku seksual (Asfia & Ferial, 2023; Jamal dkk., 2023).

Karena penyebarannya yang luas di berbagai platform media sosial, pornografi dapat diakses secara luas oleh orang-orang dari segala usia (Maisya & Masitoh, 2019). Paparan media pornografi dapat memengaruhi pandangan dan perilaku seseorang, terutama jika ada dorongan intrinsik untuk menonton dan meniru apa yang dilihat (Ibnu, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi mahasiswa tentang risiko yang terkait dengan seks pranikah. Menurut penelitian sebelumnya, mahasiswa sering berpartisipasi dalam praktik seksual yang berbahaya termasuk seks pranikah. Perilaku seksual pranikah didorong oleh sejumlah variabel, termasuk pengaruh teman dan pasangan, sikap yang longgar, pengawasan yang tidak memadai, kurangnya pendidikan seks, dan akses mudah ke materi pornografi (Asfia & Ferial, 2023; Maulani dkk., 2021; Ariyudha dkk., 2020). Mengingat kondisi ini, t j liti i i l i t l i i t r perilaku seksual mahasiswa paparan mereka terhadap konten pornografi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, mayoritas mahasiswa sudah memiliki pasangan dan sering menemukan konten pornografi saat menggunakan ponsel pintar. Terdapat pula proporsi mahasiswa lajang yang hampir pernah atau tidak pernah menemukan konten pornografi, meskipun

jumlahnya lebih sedikit. Temuan ini menyiratkan bahwa perilaku seksual lebih umum di kalangan mahasiswa. Menurut penelitian sebelumnya, memiliki pasangan dan kemudahan akses terhadap konten pornografi kemungkinan menjadi penyebab utama perilaku seksual pranikah di kalangan mahasiswi (Ariyudha dkk., 2020). Berdasarkan fenomena ini, para peneliti bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan antara perilaku seksual mahasiswa Universitas X, Kota Malang, dengan paparan mereka terhadap konten pornografi.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah menonton materi pornografi berkorelasi dengan perilaku seksual di kalangan mahasiswa Universitas X di Kota [redacted] [redacted]

[redacted] untuk [redacted] t [redacted] i [redacted] perilaku seksual [redacted] tontonan materi pornografi [redacted] mahasiswa Universitas X [redacted] i Kota [redacted] [redacted].

1. Menentukan perilaku menonton mahasiswa Universitas X, Kota Malang terhadap konten pornografi
2. Mengenali aktivitas seksual di kalangan mahasiswa Universitas X, Kota Malang
3. Mengkaji hubungan antara perilaku seksual mahasiswa Universitas X, Kota Malang dan paparan mereka terhadap materi pornografi.

3

Diharapkan bahwa temuan **litografi** akan **jadi** sumber daya **di** kursus komunitas, maternitas, **KMB** serta sebagai panduan bagi para profesional medis yang ingin mendidik pasien tentang dampak melihat materi pornografi pada **rilis** 1.

8

1. Mahasiswa

Dengan membatasi penggunaan media sosial dan menyadari dampak negatif menonton materi pornografi terhadap perilaku seksual, siswa terus membatasi perilaku seksual dan konten pornografi.

2. Perawat

Dengan menawarkan informasi atau konseling tentang efek negatif melihat materi pornografi pada perilaku seksual, perawat maternitas dan masyarakat berusaha menghindari efek ini.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Menjadi sumber pengajaran tentang dampak negatif pornografi melalui seminar, terapi, dan acara atau bimbingan keagamaan yang membantu siswa menjadi lebih taat.

4. Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan pemahaman ilmiah dan menyediakan panduan untuk penelitian masa depan tentang hubungan antara perilaku seksual dan menonton materi pornografi.